

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan serta sebagai acuan. Dilain itu juga. Agar menghindari pandangan kesamaan dalam kajian, maka penulis akan mencantumkan penelitian penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Pertama, jurnal yang berjudul “Ahlak Guru dan Penerapannya dalam Pembelajaran di Pesantren Menurut Kitab *Adab Ad-Dunya Wa Ad – Diin*” oleh Siti Chusnit Tamamir Rodhiyah, Moh Aan Khunaifi, Denny Oktavina Radianto.⁴

Di dalam jurnal ini sangat jelas hanya menjelaskan konsep ahlak guru menurut al-Mawardi dalam kitab *Adab Ad-Dunya Wa Ad-Dinnya*. Tetapi para penulis tidak sampai panjang lebar membahas lebih dalam seperti ahhlak anak didik serta permasalahan di seputar pendidikan ahhlak maupun yang lainnya.

⁴ Siti Chusnit Tamamir Rodhiyah, Moh. Aan Khunaifi, and Denny Oktavina Radianto, “Ahlak Guru Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di Pesantren Menurut Kitab Adab Ad - Dunya Wa Ad - Diin,” *Panangkaran, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 64–85.

Kedua, Skripsi berjudul ”Konsep pendidikan ahlak al-Mawardi dan relevansinya terhadap pembentukan ahlak mulia (telaah terhadap kitab *Adab Al-Dunya Wa Al-Din*)” oleh Muhammad Nur.⁵

Dalam skripsi ini penulis menjabarkan lebih luas tentang konsep pendidikan akhlak al-Mawardi dan hampir mirip dengan isi penulisan tesis ini, tetapi di dalam isinya tidak menyampaikan pendapat para ulama lain berkenaan dengan pendapat al-Mawardi serta hanya menjelaskan dari garis besarnya saja.

Ketiga, “Konsep ahlak pendidik menurut al-Mawardi oleh Muhammad Kholilurrahman”.⁶

Di dalam skripsi penulis memberikan gambaran tentang ahlak ahlak yang harus di miliki oleh seorang pendidik atau guru sama dengan jurnal di atas, tetapi tidak merambah ke akhlak anak didik maupun seputar pendidikan akhlak.

Keempat, Tesis berjudul “*Konsep pendidikan ahlak menurut kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din karangan Imam Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib al-Bashri al-Mawardi*” oleh Ahmad Khoirun Ni’am.⁷

⁵ Muhamad Nur, “*Konsep Pendidikan Akhlak Al-Mawardi Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia (Telaah Terhadap Kitab Adab Al-Dunya Wa Al-Din)*” (Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2002).

⁶ Muhammad Kholilurrahman, “*Konsep Akhlak Pendidik Menurut Al-Mawardi*” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019).

⁷ Ahmad Khairunni’ bin Nurhamim Khairunni’, “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Dalam Kitab Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din Karangan Imam Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib Al-Bashri Al-Mawardi*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Dalam kajian ini penulis memaparkan konsep konsep al-Mawardi dalam bentuk hakikat pendidikan akhlak, metodologi dan materi pendidikan akhlak saja, penulis tidak memberikan analisa lebih jauh, membandingkan dengan para pendidikan akhlak yang lainnya serta tidak menguji seberapa relevankah konsep pendidikan akhlak beliau.

B. Konsep Pendidikan Akhlak

Ketika berbicara mengenai pendidikan akhlak, perlunya untuk mendefinisikannya dengan cara memisah dua kata terlebih dahulu, di mulai dengan pendidikan setelah itu akhlak, tujuannya agar pemahaman mengenai pendidikan akhlak lebih presisi atau tepat.

Pendidikan secara etimologi, berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*paes*" berarti anak dan "*agogos*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam.

Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak.

Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.⁸

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik.

Para ahli pendidikan menjelaskan diantaranya:

1. Edward Humrey menyatakan *“education means increase of skill of development of knowledge and understanding as a result of training, study or experience”*

“Pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, belajar atau pengalaman”.⁹

⁸ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019).

2. Jhon Dewey (2003: 69) seorang pakar pendidikan menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.”
3. Oemar Hamalik (2001: 79) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar
4. dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.”

Sementara kata *akhlak* berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *sighot jamak* (plural) dari kata *masdar al-khuluqu* yang bermakna karakter, watak, pembawaan, harga diri dan agama.¹⁰

Dalam kitab *at-Ta’rifat*, al-Jurjani mendefinisikan kata akhlak secara bahasa sebagai berikut :

عبارة عن هيئة للنفس راسخة تصدر عنها الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى

فكر وروية

“Sebutan atau ungkapan dari suatu keadaan diri yang di aplikasikan dalam perbuatan secara spontanitas, tanpa adanya proses pemikiran maupun kesengajaan.”¹¹

⁹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. Dodi Ilham, vol. 1 (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

¹⁰ Abi al-Hasan bin Muhammad al-Mawardi, *An-Nukat Wa Al-Uyun*, 4th ed., vol. 1 (Beirut: Darul Kutub Ilmiyyah, 2020).

Hafidz Hasan al-Masudi dalam kitab *Taysir al-Kholak* mengartikan akhlak sebagai berikut :

عبارة عن قواعد يعرف بها صلاح القلب وسائر الحواس

“Aturan aturan yang dapat mengidentifikasi keadaan hati dan semua anggota tubuh.”

Imam Qusyairi dalam kitab *Risalah al-Quraisyiyah* mengcounter dari Abu Hafs, bahwa akhlak adalah :

ما اختار الله عز وجل لنبيه في قوله خذ العفو وأمر بالعرف

“Apa yang di berikan kepada Allah kepada Nabinya di dalam ayat yang artinya yakni ambillah maaf dan perintahkanlah kebaikan”.

Al-Qusyairi juga menyampaikan pendapat yang akronim tentang definisi lebih lanjut mengenai akhlak yakni ketika engkau dekat orang-orang maka engkau harus berbeda dengan mereka.¹²

Adalagi definisi yang menggambarkan ahlak yakni menerima sikap buruk orang lain dengan rasa biasa, serta memutuskan suatu kebaikan tanpa ada keraguan sedikitpun.¹³

¹¹ As-Syarif Ali bin Muhammad Al-Jurjani, *Kitab At-Ta'rifat*, ed. Ali Musta'in (Surabaya: Al-Haromain, 2000).

¹² Abdul Karim bin Hawazin Al-Qusyairi, *Ar-Risalah Al-Qusyairiyah*, ed. Ma'ruf Zariq (Beirut: Darul Khoir, n.d.).

¹³ Al-Qusyairi.

Di dalam kitab *Kitabu al-ahlak fi al-islam*, iman abdul mu'min mendefinisikan akhlak sebagai berikut :

عبارة عن المبادئ والقواعد المنظمة للسلوك الإنساني، والتي يحددها الوحي لتنظيم حياة

الإنسان على نحو يحقق الغاية من وجوده في هذا العالم على الوجه الأكمل والأتم

“Istilah sebuah dasar atau aturan perjalanan seorang insan, yang di gariskan oleh wahyu dari Allah untuk mengatur kehidupannya di dunia, dengan tujuan yang nyata, agar tercapai jalan yang paling sempurna dan baik”.¹⁴

Sementara dalam kitab *Makarimu al-Akhlak*, Anwar mengartikan akhlak yakni :

الأخلاق الإسلامية هي مجموعة الأقوال والأفعال التي يجب أن تقوم علي أصول وقواعد وفضائل

مرتبطة ارتباطا وثيقا بالعقيدة والشريعة الإسلامية من خلال القرآن الكريم وسنة الأكرم صلي

الله عليه وسلم

“Kumpulan segala perbuatan dan ucapan yang wajib di aplikasikan berdasarkan aturan atau dasar yang berkaitan erat dengan akidah dan syariat islam sesuai dengan al-qur'an dan hadist”.

Al-Mawardi sendiri mendefinisikan akhlak di dalam kitab *Tashil an-Nadri wa Ta'jilu ad-Dofri fi Ahlaql al-Mulki* yakni :

الأخلاق غرائز كامنة تظهر بالاختيار وتقهرا بالاضطرار

¹⁴ Abdul Mu'min, Iman, *al-Akhlak fil Islam (an_Nadriyat wa at-Tatbiq)* ed, (Kairo,)

Akhlak adalah sebuah naluri yang muncul karena pilihan dan keluar karena paksaan (spontanitas).¹⁵

Akhlak dalam istilah bahasa inggris berarti *ethics*, di dalam kamus Oxford mendefinisikan ethic yakni :

1. *“A system of moral principles by which human action may be judged as good or bad, right or wrong”.*

“Sebuah sistem dari dasar moral yang mana perbuatan manusia bisa di katakan baik atau buruk, benar atau salah”.

2. *“The rules of conduct reognized in respect particular class of human action”.*

“Aturan sebuah kondisi yang di akui dalam menyikapi perbuatan manusia”.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat di pahami bahwa akhlak adalah segala perbuatan yang berasal dari diri tanpa melalui proses serta mampu untuk bisa mengidentifikasi keadaan hati dan semua panca indra serta berasal dari Alloh baik berupa kebaikan maupun keburukan.

Akhirnya ketika di jadikan satu antara pendidikan dengan akhlak maka dapat di ambil benang merah, bahwa pendidikan Akhlak adalah usaha yang di lakukan oleh seseorang kepada anak didik mengenai sebuah karakter atau perbuatan.

¹⁵ Abi Hasan Ali bin Muhammad Al-Mawardi, *Tashil An-Nadhri Wa Ta'jil Ad-Dhofri Fi Akhlak Wa Siyasah Al-Mulkialiki*, ed. Muhyi Hilal (Beirut: Dar an-Nahdhiyyah al-Arobiyyah, 1981).

C. Dasar Pendidikan Akhlak

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT, yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW bagi pedoman manusia, merupakan petunjuk yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang universal yang mana ruang lingkupnya mencakup ilmu pengetahuan yang luas dan nilai ibadah bagi yang membacanya yang isinya tidak dapat dimengerti kecuali dengan dipelajari kandungan yang mulia itu.¹⁶

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw, yang mana orang yang membacanya saja sudah di anggap merupakan ibadah.¹⁷

Pengertian Al-Qur'an ini lebih lengkap dikemukakan oleh Abdul Wahab Kholaf, menurutnya, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan oleh Malaikat Jibril kepada Rosulullah SAW dengan menggunakan lafadz Arab dan makna yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rosul, bahwa ia benar-benar Rosulullah SAW, menjadi undang-undang bagi manusia, sebagai petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT bagi pembacanya.¹⁸

لِإِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

(الحجر ٩)

¹⁶ Manna' Khalil Al-Qothan and Mudzakir, *Mabahis Fi 'Ulumil Qur'an*, Terj. Mudzakir As, *Studi Ilmu Alquran*. (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007).

¹⁷ Al-Qothan and Mudzakir.

¹⁸ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, IX (Jakarta: Al-Majelis Al-A'la Al-Indonesia Li Al- Dakwah Al-Islamiyah, 1972).

sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan az-Zikr (Qur'an), dan sesungguhnya, Kamilah yang benar-benar akan menjaganya. (Q.S Al-Hijr (15) : 9).

Didalam ayat ini jelas bahwa Allah akan menjaga Al-Qur'an ke orisinalannya samapai hari kiamat.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا
(الإسراء آية ٩)

”Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Q.S Al-Isra' (17) : 9).

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang paling lengkap isinya, baik itu berupa pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta.¹⁹

Semua aspek yang mengatur kehidupan manusia telah termuat dalam Alquran, terutama dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, yakni akan mengantarkan manusia menuju manusia yang beriman, bertaqwa dan berpengetahuan.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

¹⁹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, 1st ed. (jakarta: Gaya Media Pratama, 2001).

(الشورى)

“Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur’an) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Qur’an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Qur’an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (Q.S Asy-Syura (26) : 52.

Samsul Nizar menyebutkan isi dari Al-Qur’an itu sendiri mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan panca indra dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia menggunakan akalinya, lewat tamsil-tamsil Allah swt dalam Al-Qur’an, maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan ilahiyah dan lain sebagainya.²⁰

Mahmud Syaltut seperti yang dikutip oleh hery Noer Ali, mengemukakan tiga fungsi Al-Qur’an sebagai pedoman atau petunjuk hidup, yakni meliputi:

- a. Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan dan akan ke-Esaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

²⁰ Nizar. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, 1st ed.

- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan normanorma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan dapat menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.

Al-Qur'an sebagai sumber primer dalam agama islam banyak memberikan penjelasan tentang materi pendidikan akhlak yang mana menjadi dasar dari pendidikan akhlak, yakni salah satunya pada surat al-Maidah/5:1

[يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ]. [سورة المائدة، آية: 1]

“Hai orang orang yang beriman, penuhilah janji janjimu” (al-Maidah/5:1)

Salah satu dari ajaran pendidikan akhlak agar manusia selalu patuh pada perintah Alloh, yakni dengan menepati setiap janji yang sudah di sepakati, baik itu kepada sesama mahluk atau kepada Allah.

[إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ).

[سورة النحل، آية: 90]

“Sesungguhnya Alloh menyuruh untuk adil,berbuat baik ,memberikan harta kepada kerabat dan mencegah keburukan ,kemunkaran dan kelaliman.”

2. Al-Hadist

Posisi hadits sebagai sumber pendidikan utama yang kedua bagi pelaksanaan pendidikan Akhlak, yang dijadikan referensi teoritis maupun praktis. Acuan tersebut dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:

- a. Sebagai acuan syari'ah: yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran Islam secara teoritis.
- b. Sebagai acuan operasional-aplikatif: yang meliputi cara Nabi memainkan perannya sebagai pendidik yang professional, adil dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Proses pendidikan akhlak yang ditunjukkan Nabi merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki manusia, kebiasaan, masyarakat, serta kondisi alam dimana proses pendidikan tersebut berlangsung.²¹

Berkaitan dengan pendidikan, terdapat beberapa hadist-hadist Rasulullah SAW yang menjelaskan manfaat pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak, Nabi juga menjelaskan panjang lebar mengenai konsep konsep akhlak walaupun dalam bentuk manifestasinya, berikut ini beberapa hadist :

قال صلى الله عليه وسلم: "إن من خياركم أحسنكم أخلاقاً"؛ [متفق عليه]

“orang yang paling di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya” HR Bukhori Muslim

²¹ Nizar. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, 1st ed.

إن من أحبكم إليّ أحسنكم أخلاقاً؛ [رواه البخاري]"

“Orang yang paling di sayangi diantara kamu sekalian adalah orang yang paling bagus akhlaknya”.

أكمل المؤمنين إيماناً، أحسنهم خلقاً، وخياركم: خياركم لنسائهم خلقاً؛ [رواه الترمذي "

.وقال حسن صحيح]

“Paling sempurna orang mu’min imannya, paling baik akhlaknya adalah orang paling baik di antara kalian yakni yang paling baik akhlaknya terhadap istri mereka”.

إن لكل دين خلقاً، وإن خلق الإسلام الحياء؛ [حسن رواه ابن ماجه]"

“Setiap agama pasti ada etikanya, dan etikanya islam adalah malu”

إن المؤمن ليُدرِك بحسن خلقه درجة الصائم القائم؛ [صحيح: رواه أبو داود]"

“Orang mu’min yang baik akhlaknya akan mendapati derajatnya orang yang ahli puasa dan sholat malam”.

إن من أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم أخلاقاً، وألطفهم بأهله؛ [رواه الترمذي وحسنه]"

“Di antara paling sempurna orang mu’min dan paling baik akhlaknya adalah paling lembutnya dia pada keluarganya” .

البرُّ حسنُ الخلق؛ [رواه مسلم]"

Kebaikan adalah bagusnya akhlak .

إنما بُعثت لِأتمم صالح الأخلاق؛ [صححه الحاكم ووافقه الذهبي] -

“Sesungguhnya saya di utus untuk menyempurnakan akhlak .”

3. Pandangan para ulama

Para ulama yang mana di dalamnya ada para sahabat Sahabat Nabi serta para *Salafussholeh* memberikan pandangan mereka mengenai pendidikan akhlak.

Pertama: Ali Karomallohu wajhah :

"حسن الخلق في ثلاث خصال: اجتناب المحارم، وطلب الحلال، والتوسعة على العيال".

“Baiknya akhlak terdapat pada tiga hal : menjauhi keharaman, mencari halal serta melapangkan keluarga.”

Kedua: adalah Hasan bin Ali mengatakan :

عن الحسن بن علي -رضي الله عنهما- قال: "حسن الخلق: الكرم والبذلة والاحتمال".

“Baiknya akhlak adalah : kemuliaan, mencurahkan daya dan upaya serta tahan banting terhadap cobaan.”

Ketiga adalah Muad bin Jabal mengatakan :

"إنَّ المسلمَيْنِ إذا التقيا، فضحك كلُّ واحد منهما في وجه صاحبه، ثم أخذ بيده،

تَحَاتَّتْ ذنوبهما كتحات ورق الشجر".

“Dua orang muslim apabila bertemu satu sama lain mereka saling tertawa ,lalu saling memegang tangannya maka segala dosa mereka akan rontok laksana daun pepohonan.”

Keempat adalah Abdulloh Bin Mubarak mengatakan :

"حسن الخلق: طلاقة الوجه، وبذل المعروف، وكفُّ الأذى".

“Baiknya akhlak adalah : cerianya wajah, mencurahkan segala kebaikan serta tahan terhadap cobaan”

Di dalam kitab *Adabu ad-Dunya wa ad-Dien*, al-Mawardi menjelaskan bagaimana pandangannya tentang pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan elemen dasar kebutuhan manusia, seiring berjalannya waktu pendidikan akhlak banyak mengalami transformasi yang sangat cepat karena faktor tertentu.

Menurut al-Mawardi, bagi anak didik hendaknya memiliki sikap yang harus dipenuhi selama menempuh pendidikan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada sembilan syarat yang harus dipenuhi oleh anak didik agar proses pendidikan tersebut dapat berjalan dengan maksimal:²²

- a) Akal yang sehat.
- b) Kemampuan berpikir
- c) Kemampuan dalam menghafal.
- d) Keinginan yang kuat.

²² al-Mawardi and Abu Hasan Bin Habib, *Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*, cetakan pertama (beirut: Darul Kutub Ilmiyyah, 1987).

- e) Merasa cukup dengan harta yang di miliki.
- f) Memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari ilmu lain atau memperdalam ilmu yang telah dipelajari.
- g) Menganggap suatu masalah bukan sebagai beban yang dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi dalam belajar.
- h) Menyelesaikan proses pembelajaran sampai selesai.
- i) Guru yang dapat menyampaikan dan memberikan ilmu yang mudah dipelajari dan dipahami, sehingga dapat dengan mudah diterapkan oleh anak didik.

Sikap yang harus dimiliki oleh anak didik dalam proses belajar menurut al-Mawardi:²³

- a) Memiliki sikap yang *tamaluq* dan *tadalul*.
- b) Selalu menteladani guru.
- c) Memiliki batasan hubungan antara guru dan murid dan tidak menganggap guru sebagai teman sebaya sehingga ditakutkan hilangnya rasa hormat kepada guru.
- d) Tidak merasa lebih pintar dan benar dibandingkan dengan gurunya.
- e) Memiliki pemikiran kritis dan selalu bertanya tentang hal yang sulit dipahami maupun hal yang baru.
- f) Tidak membedakan antar guru

²³ al-Mawardi, Abu Hasan Bin Habib.

D. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah)

Berbicara mengenai tujuan pendidikan akhlak, ada beberapa pakar yang memberikan pandangan mereka mengenai tujuan dari pendidikan akhlak, salah satunya adalah pakar dari Mikdad Yaljan.

Menurut Mikdad Yaljan tujuan pendidikan ahlak ada 10 yaitu :²⁴

1. Menjelaskan hakikat akhlak,
2. Mengetahui esensi dari akhlak,
3. Menampakkan pokok dasar akhlak,
4. Melihat perbedaan antara akhlak islam dengan yang lainnya,
5. Bisa memposisikan akhlak di hadapan orang lain,
6. Mewujudkan sifat qonaah,
7. Menampakkan iman,
8. Mampu menerapkan akhlak,
9. Mewujudkan rasa cinta kepada kebaikan dan benci kepada kejelekan, dan
10. Menumbuhkan kecondongan untuk selalu menerapkan akhlak.

Sementara menurut Islah Tiyar, Tujuan pendidikan akhlak yakni:²⁵

²⁴ Yaljan, Mikdad, *At-Tarbiyyah Al-Ahlaqiyyah Al-Islamiyyah*, ketiga, vol. 3 (Riyadh: Dar Alimil Kutub, 2002).

²⁵ Tiyar Islah, "*At-Tarbiyyah Al-Akhlakiyyah Fi Al-Islam*," *Da'wah Wa at-Tarbiyyah*, 2018.

1. Mendapatkan ridho Allah dan selalu melaksanakan perintahnya,
2. Memuliakan pribadi manusia,
3. Menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik,
4. Memunculkan keinginan yang baik, dan
5. Mencari kebiasaan-kebiasaan baik.

Pendidikan akhlak yang mana masih berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, dalam masalah ini, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

1. Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.²⁶

2. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama

²⁶ Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah, Terjemahan Oleh; Abdullah Zaky Alkaaf.*, vol. 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003).

dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya:

“Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari”

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW tidak hanya memikirkan dunia semata, tetapi beliau juga memikirkan untuk bekerja dan beramal bagi kehidupan akhirat. Karena itu tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk pencapaian kebahagiaan dunia tetapi juga untuk pencapaian kebahagiaan akhirat.

Al-Mawardi sendiri sedikit memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan islam yakni agar terhindar dari terlalu condong kepada hal hal yang bersifat materi saja (*al-amwal al-muqtanatu*) serta esensi yang bersifat hawa nafsu (*at-thorof al-musyтахatu*).²⁷

²⁷ al-Mawardi, Abu Hasan Bin Habib, *Adab Ad-Dunya Wa Ad-Din*.